

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan perekonomian di era globalisasi saat ini sangat memicu kondisi persaingan yang semakin kompetitif terutama dalam dunia bisnis. Dengan situasi ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung fluktuatif, perkembangan dalam persaingan usaha menuntut para pelaku usaha untuk lebih meningkatkan kinerja usahanya demi kelangsungan hidup perusahaan, kesejahteraan perusahaan dan keunggulan bersaing dengan perusahaan sejenis, tidak mudah bagi para pelaku usaha untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya, mereka harus memiliki ide-ide kreatif dan inovatif mencari strategi kompetitif yang akan mencapai tujuan dalam memenangkan persaingan, (Avinka, 2022).

Pada awal Maret 2020, covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia, kebijakan *social-distancing* diterapkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus tersebut (Kompas.com), (Pranita, 2020). Akibat pandemi Covid-19 tersebut menyebabkan lemahnya aktivitas perekonomian di semua negara di dunia terutama Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari penyebaran virus tersebut sangat beragam baik dampak positif maupun negatif. Covid-19 membawa dampak positif dan keuntungan pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, makanan, dan berbagai produk kebersihan karena omset penjualan dari perusahaan sektor tersebut meningkat. Dampak negatif yang ditimbulkan dari Covid-19 berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2020) terlihat pada sektor transportasi dan logistik dalam skala ekspor yang mengalami penurunan karena diterapkannya kebijakan yang mengatur pergerakan manusia untuk menekan penyebaran Covid-19 seperti *lockdown*, (Danna & Camelia, 2020).

Perusahaan mesti dapat mengelola segala aktiva yang dipunyai serta kewajiban-kewajibannya semaksimal mungkin sehingga aktivitas operasional perusahaan bisa berjalan dengan baik sesuai planning awal perusahaan didirikan. Guna melindungi kelangsungan hidup perusahaan agar senantiasa *exist* dalam dunia usaha diperlukan penindakan, pengelolaan, dan kenaikan kinerja sumber daya yang

dipunyai perusahaan secara efisien serta efektif paling utama dalam bidang pengelolaan keuangannya, (Mukhayaroh., 2019).

Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh investor sebagai bahan analisis dalam pengambilan keputusan investasi, (Serli Oktapiani, 2021). Di masa globalisasi saat ini pertumbuhan dunia perusahaan manufaktur terus hadapi pertumbuhan tiap tahunnya, perihal ini menimbulkan persaingan dunia usaha paling utama di zona perekonomian terus menjadi bertambah, hingga dari itu setiap negeri dituntut untuk terus menjadi maju serta tumbuh untuk kesejahteraan penduduknya menyeluruh. Semakin berkembangnya dunia usaha, hingga persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain terus menjadi bertambah dan semakin ketat.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan utama yang disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Selain itu laporan keuangan merupakan langkah terakhir dalam proses akuntansi dan memegang peranan sangat penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan pada setiap periode. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk mengetahui hasil atau perkembangan usaha suatu perusahaan agar pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat, (Falah, 2022).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan menganalisis laporan keuangan tersebut menggunakan metode rasio keuangan. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan posisi keuangan perusahaan, yang berguna bagi banyak pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah alat untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil operasi yang dicapai suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan dan pihak diluar perusahaan dalam mengambil keputusan, (Yusmiana, 2020).

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dimana produk yang

dihasilkan sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Industri barang konsumsi semakin lama semakin meningkat jumlahnya, hal ini karena barang konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, sehingga permintaan akan cenderung stabil yang berdampak kepada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa sub sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga dan sub sektor lainnya. Banyaknya perusahaan dalam industri barang konsumsi ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Oleh karenanya, perusahaan diharapkan dapat memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia, (Partina, 2019).

Mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Dimana untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, setiap analisis keuangan bisa merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, Likuiditas (*current ratio*), tingkat likuiditas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Solvabilitas (*debt to equity ratio*), tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Rentabilitas (*gross profit margin*), tingkat rentabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Dan variabel dependen yaitu rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (*return on investment*). Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya

sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan, (Munawati, 2019).

Adapun faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam perhitungan profitabilitas. Kelebihan ROI adalah selain sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan dan ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Nilai ROI yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik, karena perusahaan mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Teknik analisis ROI ini dalam menilai kinerja keuangan sangat menekankan pada aspek laba dan total aktiva perusahaan, akan tetapi meskipun ROI sering digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan namun ROI masih mempunyai kelemahan yaitu tidak memasukan biaya modal sehingga ROI yang tinggi belum cukup baik sebelum dibandingkan dengan biaya modal. *Return on investment* dipilih karena rasio ini merupakan rasio yang mudah dihitung dan dipahami yang mampu menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola aktivanya, sehingga dengan meningkatnya ROI mencerminkan kinerja keuangan perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba, (Clara, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban pada saat jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dapat terwujud ketika jumlah aset lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan yang likuid dapat memenuhi segala kebutuhan jatuh temponya, Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja dalam aktivitas operasional dan beserta pemenuhan kewajiban lancar perusahaan. Likuid disini bisa diartikan posisi asset memiliki cukup kas atau harta yang mudah dicairkan menjadi kas untuk memenuhi keperluan pengeluaran atau sebagian asset yang bisa diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya secara drastis, (Nur Permata Amalia, 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio solvabilitas berperan penting bagi kinerja keuangan dalam pengembangan perusahaan yang dapat dilihat dari sumber pendanaan di dalam ataupun luar perusahaan, yang mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik menurut, (Diana Lely, 2020) Penggunaan rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca, yaitu pengukurannya dapat dilakukan untuk berbagai periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik mengalami penurunan ataupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah rentabilitas. Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan dengan modal yang tertanam di perusahaan. Tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai apabila meningkat, biasanya disebabkan oleh faktor intern perusahaan, yaitu sudah tepatnya kebijakan investasi dalam berbagai aktiva, baik investasi dalam aktiva tetap maupun investasi dalam aktiva lancar. Peningkatan rentabilitas disamping disebabkan oleh faktor internal juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal antara lain karena keadaan perekonomian akan membawa dampak terhadap jalannya operasi perusahaan, (Indah & Tyas, 2020).

Berbagai penelitian yang terkait menunjukan keberagaman hasil yang diperoleh. Seperti oleh penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian sebelumnya, (Oktapiani & Kantari, 2021). yang mendapatkan hasil rasio likuiditas dengan menggunakan rumus *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA). Tinggi likuiditas dapat membiayai dana yang tersedia untuk membayar kewajiban seperti dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar,

sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Sedangkan hasil dari penelitian, (Chanifah & Budi, 2017) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan dibuktikan dengan thitung dan nilai signifikan yang lebih besar. Hal ini berarti menurunnya *current ratio* dengan ditandai berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berbagai penelitian yang terkait menunjukkan keberagaman hasil yang diperoleh. Seperti hasil dari penelitian sebelumnya mengenai solvabilitas terhadap kinerja keuangan oleh, (Anis *et al.*, 2022) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan memiliki arti bahwa hutang perusahaan lebih mendominasi struktur modal perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja dan kegiatan Operasioanal perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Melinda, 2021) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

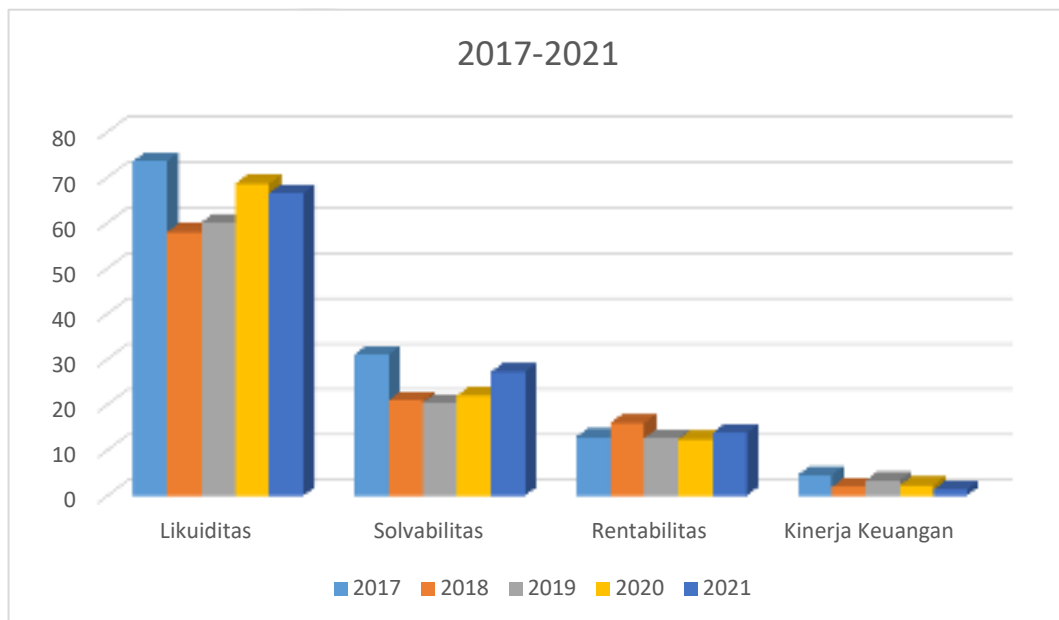
Berbagai penelitian yang terkait menunjukkan keberagaman hasil yang diperoleh. Seperti hasil dari peneliti sebelumnya mengenai rentabilitas terhadap kinerja keuangan oleh, (Ikfan Rahmanda *et al.*, 2022) yang membuktikan bahwa rasio rentabilitas atau profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Sedangkan pada penelitian, (Danang, 2022) membuktikan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on investment*. Hal ini sesuai dengan penelitian Malinda Yuliana Pascarina (2016).

Tabel 1.1.

Nilai Rata-Rata Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Kinerja Keuangan

No	Variabel	Nilai Rata-Rata Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Likuiditas <i>Current ratio</i>	73,54	57,95	60.10	68.63	66.55
2	Solvabilitas <i>Debt To Equity Ratio</i>	31,03	20,91	20.44	21.92	27.21
3	Rentabilitas <i>Gross profit margin</i>	12,90	15.96	12.65	12.40	13.80
4	Kinerja Keuangan <i>Return on investment</i>	4,56	2,00	3,42	2,31	1,31

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)2022



Sumber data diolah peneliti 2022

Gambar 1.1

Grafik Perhitungan Rata-Rata Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 58,49%, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,15%, dan sedangkan pada tahun 2020 ke 2021 turun sebesar 2,08%. Pada rasio solvabilitas tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 10,13% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,47%, dan sedangkan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan

sebesar 5,26%. Pada rasio rentabilitas pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 3,06%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 3,3%, pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,42%. Dan kinerja keuangan pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 2,65%, sedangkan pada tahun 2019 naik sebesar 1,51%, dan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 1%.

Sebab itu perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan keputusan yang akan di ambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja keuangan perusahaannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukanlah penelitian pada sektor industri *food and beverage* yang merupakan salah satu kategori pada sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang pada sektor tersebut. Relatif tingginya pertumbuhan emiten makanan dan minuman menunjukan potensi yang dimiliki oleh sektor makanan dan minuman ini masih tergolong besar, (Munawati, 2019).

Keterbaruan dalam penelitian ini terinspirasi dengan jurnal penelitian, (Ikfan Rahmanda *et al.*, 2022). Dimana penelitian ini meneliti pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2016-2020, hasil dari penelitian tersebut sangat beragam dimana rasio likuiditas menunjukan bahwa antara tahun 2016-2020 memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat itu. Rasio solvabilitas menunjukan bahwa antara tahun 2016-2020 memberikan pengaruh yang positif dan paling dominan diantara rasio keuangan lainnya yang diteliti terhadap kinerja keuangan. Rasio aktivitas menunjukan bahwa antara tahun 2016-2020 memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan saat itu yang artinya rasio aktivitas berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukan bahwa antara 2016-2020 profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Memperhatikan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini menggabungkan beberapa variabel (rasio-rasio keuangan) yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu agar menghasilkan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan jelas dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap kelangsungan hidup perusahaan kedepan. Kedua, dalam penelitian ini selain menganalisis kinerja keuangan perusahaan, peneliti juga akan melakukan penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio rentabilitas (*gross profit margin*) terhadap kinerja keuangan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) periode 2017-2021. Rasio-rasio tersebut dipilih karena berkontribusi langsung dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Secara garis besar dimana penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggunakan data keuangan tahun 2017-2021 yang cukup memiliki keterbaruan informasi pada penelitian sebelumnya. Keterbaruan dalam penelitian ini mengembangkan variabel aktivitas dengan rentabilitas dan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*).

Oleh karena itu, dari pemaparan yang telah disampaikan di atas inilah yang mendasari keterkaitan peneliti untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi (*Food And Beverage*) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Terdapat tingkat persaingan dalam dunia bisnis yang menunjuk perusahaan untuk menggunakan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dalam persaingan.

2. Terjadinya penurunan/kenaikan nilai aset pada likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan kinerja keuangan pada tahun 2017-2021.
3. Kinerja keuangan menjadi cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka manfaat kemudahan mengakses ke sumber-sumber dana semakin besar, akan tetapi menimbulkan resiko yang semakin besar.
4. Hasil penelitian terdahulu memberikan hasil yang bervariasi, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Deskripsi permasalahan perlu dibatasi, bertujuan untuk membuat cakupan objek tidak semakin meluas dan penyimpangan bisa dicegah, sehingga penelitian bisa terfokus dan pembahasannya lebih mudah dibahas, dan mampu mencapai tujuan penelitiannya, sejumlah permasalahan yang dibatasi disini yakni:

1. Luas lingkup pada penelitian ini mencakup likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Metode penelitiannya berupa penelitian kuantitatif, yang mana mempergunakan sampel sejumlah 22 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling*.

1.4 Perumusan Masalah

Dunia usaha yang berkembang menjadi lebih baik mengakibatkan persaingan dunia usaha menjadi ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya dan mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, Maka dirumuskanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana besaran nilai likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Bagaimana likuiditas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Bagaimana solvabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Bagaimana rentabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Bagaimana likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, berikut tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis besaran nilai likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat dari penelitian ini, peneliti memaparkan point penting diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis dan dapat menambah wawasan dibidang akuntansi khususnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kemudian dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan terutama di bidang industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Merupakan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan, untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan. Selain itu penulisan dalam penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian program pendidikan sarjana jurusan akuntansi pada Universitas Buana Perjuangan Karawang.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan sebagai usaha untuk menarik investor serta masukan bagi emiten mengenai

kinerja keuangan, karena kinerja keuangan merupakan salah satu acuan untuk mempertimbangkan perusahaan mana yang akan dijadikan investasi.

c. Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada investor ataupun calon investor untuk menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut yang kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on investment* (ROI) serta variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengaharapkan mampu menjadi referensi atau bahan wacana dalam bidang keuangan. Sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

